

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Teori Legitimasi**

Teori legitimasi adalah metode tata kelola perusahaan yang memanfaatkan sumber daya ekonomi dan melibatkan interaksi antara masyarakat dan lingkungan bisnis (Ghozali dan Chariri, 2007 dalam Enggaryanti, 2018), komunitas tempat bisnis beroperasi dan memanfaatkan sumber daya ekonomi bersifat kohesif secara sosial. Faktor terpenting dalam meningkatkan citra perusahaan adalah legitimasi yang dicapai melalui penerapan etika bisnis dan perluasan CSR. Cinta, 2017).

Strategi perusahaan dalam mengelola berbagai harapan menjadi fokus teori ini yang menitikberatkan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh status hukum. Berpartisipasi dalam kegiatan yang mempromosikan tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah salah satu cara untuk mencapai tingkatan ini. Selain itu, mematuhi norma sosial dan terlibat dalam kegiatan berbasis komunitas dapat mengurangi risiko rusaknya reputasi (Anggraini dan Kartika, 2019)..

Secara umum, teori legitimasi berpandangan bahwa praktik bisnis didasarkan dan telah dimodifikasi untuk mencerminkan konsep, nilai, kepercayaan, dan hukum yang dianut oleh masyarakat. Akibatnya, teori ini terkait dengan variabel dependen penelitian, ukuran bisnis, yang mengacu pada ukuran perusahaan yang ditentukan oleh nilai total asetnya. Hal ini

memungkinkan para pemangku kepentingan untuk menilai ukuran perusahaan. Menurut teori ini, salah satu upaya atau strategi perusahaan yang digunakan untuk menjaga hubungan baik dengan para pemangku kepentingan adalah kebijakan yang diberlakukan untuk pengungkapan informasi akuntansi kepada publik. Jika tingkat kelangsungan hidup dan kesuksesan suatu entitas bergantung pada kesesuaian perilakunya, entitas tersebut akan dianggap sebagai komponen dari sistem sosial yang lebih besar. Ancaman terhadap legitimasi perusahaan akan mendorong pelaku usaha untuk lebih banyak memasukkan laporan tanggung jawab sosial yang harus dilaksanakan dalam laporan tahunan. Teori legitimasi dapat mendorong suatu entitas untuk melakukan tanggung jawab lingkungan sehingga terlihat sah di mata publik (Prihatiningsih & Hayati, 2021).

Menurut Aini et al. (2017), bisnis dengan kinerja lingkungan yang baik akan mengungkapkan lebih banyak informasi lingkungan, baik kuantitas maupun kualitas dibandingkan bisnis dengan kinerja lingkungan yang buruk. Bisnis mungkin dapat mengelola lingkungan dengan cara yang efektif dan sesuai dengan norma masyarakat jika hal ini dilakukan. Dapat dikatakan bahwa perusahaan sadar lingkungan jika mengungkapkan atau melakukan kinerja lingkungannya, dan investor serta masyarakat umum akan menganggap perusahaan dengan kinerja lingkungan yang kuat sebagai hal yang baik.

Jika masyarakat mengharapkannya, sebuah perusahaan akan dengan rela mengungkapkan semua aktivitasnya, menurut teori legitimasi. Ini akan membantu dalam memastikan bahwa operasi perusahaan mematuhi norma-

norma sosial. Menurut Putri (2016):23, pengungkapan kegiatan CSR perusahaan dapat dipandang sebagai alat untuk membantu mereka dalam bertindak dengan cara yang dapat diterima secara sosial dan lingkungan. Konsep kontrak sosial antara institusi sosial dan masyarakat menjadi landasan teori legitimasi. Menurut teori legitimasi (Maharani dan Yuliyanto, 2016), bisnis harus memberikan atau mengungkapkan bukti bahwa masyarakat menerima kinerjanya.

## **2. Teori Keagenan**

Icshan (2013) berpendapat bahwa menurut teori keagenan, pemegang saham berperilaku sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen. Organisasi yang digunakan oleh pemegang saham untuk mewakili kepentingan mereka adalah manajemen. Manajemen harus bertanggung jawab kepada pemegang saham untuk setiap keputusan yang mereka buat sejak mereka terpilih. Agen sering membuat keputusan yang tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal, khususnya ketika orang oportunistik terlibat, yang dapat menyebabkan konflik keagenan (Jensen dan Meckling, 1976).

Kepentingan prinsipal untuk memperoleh keuntungan terus berkembang, sedangkan minat agen untuk menerima kepuasan yang semakin meningkat dalam bentuk kompensasi finansial. Inilah mengapa konflik keagenan dapat muncul (Jensen dan Meckling, 1976). Hal ini menyebabkan konflik dalam organisasi. Pengungkapan tata kelola perusahaan merupakan salah satu cara untuk meminimalkan konflik

keagenan antara agen dan prinsipal (Evianisa, 2014). Tata kelola perusahaan, sebagaimana didefinisikan oleh Seperangkat aturan yang dikenal sebagai Forum Tata Kelola Perusahaan di Indonesia (FCGI) mengatur tugas dan hak pemegang saham, manajemen, kreditur, pekerja, pemerintah, dan pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya.

Menurut Dhiyaul-haq & Santoso (2016) Menurut teori keagenan, bisnis yang lebih menguntungkan lebih cenderung mengungkapkan kewajiban sosialnya kepada masyarakat dan lingkungan dengan tetap menjunjung tinggi cita-cita Islam. Ini dikenal sebagai pelaporan sosial Islam. Manajer akan sering menahan informasi atau bahkan menguranginya jika pendapatan perusahaan menurun untuk menyembunyikan penyebab penurunan tersebut.

### **3. Teori Stakeholder**

Pelaporan sosial Islam (ISR), sebuah strategi bisnis untuk memenuhi kebutuhan informasi pemangku kepentingan, terkait dengan tesis pemangku kepentingan. Semakin senang para pemangku kepentingan dengan pengungkapan pelaporan sosial Islam perusahaan, semakin besar kemungkinan mereka akan mendukung bisnis sepenuhnya dalam semua upaya yang dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja dan menghasilkan keuntungan. Kinerja keuangan yang diukur dengan rasio keuangan suatu perusahaan yang disebut seberapa baik bisnis menghasilkan laba dapat dinilai dengan menggunakan pengembalian aset. Para pemangku kepentingan akan selalu mendukung bahkan meningkatkan investasi mereka

di perusahaan untuk semua tindakan yang ditujukan untuk meningkatkan laba semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan karena mereka akan merasa lebih puas dengan kinerja perusahaan (Herawati et al, 2019).

Semua pihak internal dan eksternal yang terlibat dengan dan dipengaruhi oleh perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung disebut sebagai pemangku kepentingan. Perusahaan terutama mempertimbangkan kelompok pemangku kepentingan ketika memutuskan apakah akan mengungkapkan atau tidak mempublikasikan informasi dalam laporan tahunan mereka (Pratama et al., 2018). Nasabah mengharapkan perusahaan tidak hanya fokus pada bisnis, tetapi juga pada lingkungan sekitar. Pengungkapan CSR menunjukkan bahwa mereka peduli tidak hanya dengan bisnis mereka sendiri, tetapi juga dengan lingkungan sosial sekitarnya.

Sebuah korporasi, menurut para pemangku kepentingan, harus dapat memberi manfaat bagi semua pemangku kepentingannya dan tidak hanya beroperasi untuk keuntungan para pemegang sahamnya. Dengan demikian, dukungan pemangku kepentingan perusahaan berdampak besar bagi perusahaan. Landasan dari premis teori pemangku kepentingan adalah klaim bahwa seiring kemajuan bisnis, publik menjadi lebih sadar akan hal itu dan terhubung erat dengannya, mengharuskan kebutuhan bisnis untuk menunjukkan tanggung jawab di luar tanggung jawab pemiliknya. Menurut Gray, Kouhy, dan Adams (2018), aktivitas perusahaan adalah mencari dukungan tersebut karena keberlangsungan perusahaan bergantung pada dukungan *stakeholder*. Semakin kuat pemangku kepentingan, semakin keras

organisasi akan bekerja untuk berubah. Korporasi dan pemangku kepentingan dianggap sebagai mitra dalam hal pengungkapan sosial (Marheni, 2018).

#### **4. *Islamic Social Reporting (ISR)***

Tanggung jawab sosial perusahaan dapat berupa pelaporan sosial Islam, atau singkatnya ISR yang menekankan pada kemampuan perusahaan untuk beroperasi sesuai dengan nilai-nilai Islam sekaligus juga menekankan pada tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Menggunakan indeks skala Pelaporan Sosial Islam adalah salah satu metode penilaian pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan syariah (Prasetyoningrum, 2019).

*Islamic social reporting (ISR)* menurut Hartini (2018) merupakan kriteria pemeringkatan kinerja sosial syariah dan tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat, pemerintah, investor, pemasok, dan pesaing. Tujuan utama Islamic Social Reporting (ISR) adalah sebagai berikut: Yang pertama adalah membuat bisnis akuntabel kepada masyarakat dan Allah SWT, dan yang kedua adalah membuat bisnis lebih transparan dengan memberikan ilmu yang sesuai dengan ajaran agama. Ketika melaporkan isu-isu yang berkaitan dengan lingkungan, minoritas, dan tenaga kerja, Indeks Pelaporan Sosial Islam (ISR) juga memberikan fokus khusus pada keadilan sosial (Prasetyoningrum, 2019).

Pelaporan Sosial Islam adalah nama sistem yang sesuai syariah untuk pelaporan tanggung jawab sosial bisnis (ISR). Tanggung jawab sosial dalam Islam didasarkan pada tiga gagasan. Aturan pertama, sebagaimana difirmankan Allah dalam Al-Quran Al-Baqarah ayat 30, adalah representasi

(kekhalfahan): *“Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”*, dan dalam surat Al-An’am ayat 165: *“Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasapenguasa di bumi”*. Prinsip kedua, tanggung jawab terhadap Allah (*divine accountability*) serta menyuruh kepada yang *ma’ruf* yang diterangkan dalam Al-Quran surat Al- Zalzalah ayat 7-8 *“Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)Nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.* dan surat An-Nisa ayat 86: *“Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu”*. Prinsip ketiga yaitu mencegah kemungkaran (*enjoining good and forbidding evil*), Prinsip ini terdapat dalam surat At-Taubah ayat 71: *“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma’ruf, mencegah dari yang mungkar”*. Tanggung jawab ini melingkupi semua aspek dalam kehidupan umat muslim.

Pelaporan sosial Islam, yang merupakan standar untuk mengungkapkan kinerja sosial perusahaan dan muncul di sejumlah negara di seluruh dunia, menurut Marheni (2018). Sebuah organisasi dengan regulasi keuangan syariah internasional dikenal dengan nama AAOIFI (*Accounting And Auditing Organization Untuk Lembaga Keuangan Syariah*) (*Accounting And Auditing Organization Untuk Lembaga Keuangan Syariah*). Aturan pelaporan kinerja sosial, yang mempertimbangkan kewajiban keadilan sosial untuk lingkungan dan hak-hak minoritas, diperluas dengan indeks pelaporan unik ini, hak-hak karyawan, dan fungsi spiritual perusahaan

daripada tempatnya di suatu negara. ekonomi. Hal ini sangat mirip dengan pandangan (Widyanti & Cilarisinta, 2020) bahwa *Islamic social reporting* (ISR) merupakan pengembangan dari *social reporting* berdasarkan perspektif spiritual dan keinginan masyarakat secara keseluruhan untuk berpartisipasi. industri dalam perekonomian.

## 5. Ukuran Perusahaan

Jumlah aset yang dimiliki perusahaan memberikan indikasi ukuran bisnis. Kewajiban sosial perusahaan meningkat dengan asetnya. (Yaya, et al : 2017). Melihat nilai keseluruhan aset perusahaan akan mengungkapkan seberapa besar itu. Nilai total aset perusahaan dapat ditentukan baik menggunakan bagian aset laporan keuangan maupun laporan posisi keuangan akhir periode pelaporan dalam laporan tahunan (Umiyati dan Baiquni, 2019). Dalam penelitian ini, logaritma natural dari total aset perusahaan digunakan untuk menghitung ukuran organisasi.

Perusahaan dengan aset besar seringkali lebih stabil dan memiliki potensi keuntungan lebih tinggi daripada perusahaan dengan aset tidak mencukupi (Prastuti & Sudiarta, 2016). Hipotesis legitimasi dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana ukuran perusahaan mempengaruhi pengungkapan laporan sosial Islam. Menurut argumen ini, perusahaan besar akan secara terbuka mengungkapkan kewajiban sosial mereka untuk membangun kepercayaan publik dalam praktik dan perilaku komersial mereka. standar dan batasan masyarakat. Selain itu, perusahaan besar lebih banyak terlibat dalam kegiatan dan menjalankan inisiatif sosial yang membantu masyarakat berdasarkan gagasan pemangku kepentingan. Hal ini

menunjukkan bahwa korporasi dan masyarakat sebagai salah satu pemangku kepentingan perusahaan memiliki hubungan yang saling menguntungkan.

## **6. Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan indikator keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan laba. Perusahaan akan dinilai baik dan maju apabila mampu menghasilkan laba yang stabil. Menurut Riswan & Fatrecia (2014) mengatakan bahwa kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan dikenal sebagai profitabilitas, dan laba bersih adalah indikator profitabilitas yang paling penting. Menurut Riswan & Fatrecia (2014) rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan menggunakan semua sumber daya dan bakatnya, termasuk penjualan, uang tunai, modal, karyawan, dan cabang.

Profitabilitas menurut Sulistiyo dan Yuliana (2019) merupakan salah satu elemen yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Alat untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk menghasilkan uang adalah rasio profitabilitas dan seberapa baik manajemennya melakukan pekerjaannya. Kepercayaan investor akan tumbuh pada bisnis yang mampu menghasilkan banyak uang atau menghasilkan banyak uang karena memiliki manajemen laba yang baik. Investor juga akan tertarik pada bisnis yang mampu menghasilkan keuntungan secara konsisten karena ini akan menguntungkan mereka. Kepercayaan investor akan mendorong naiknya harga saham perusahaan (Lubis et al., 2017).

Suryadi & Lestari (2018) menyatakan bahwa rasio yang dikenal sebagai profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk mengejar keuntungan dan berfungsi sebagai ukuran efektivitas manajemen. Perusahaan harus bersedia mengungkapkan segalanya, terlepas dari apakah mereka menghasilkan uang. Ketika sebuah perusahaan memiliki tingkat keuntungan yang tinggi, ia tidak memandang perlu untuk mengungkapkan hal-hal yang dapat menodai keberhasilan pendapatan tersebut. Ini adalah hubungan yang ada antara profitabilitas dan pengungkapan tanggung jawab sosial. Jika profitabilitas rendah, bisnis akan mengantisipasi bahwa pengguna laporan akan memandang kinerja perusahaan sebagai "berita positif". Bisnis diharuskan untuk mengungkapkan sepenuhnya di bawah kerangka Islam, terlepas dari apakah mereka mendapat untung.

Profitabilitas adalah aspek penting dari manajemen keuangan yang dapat dipahami sebagai kapasitas perusahaan untuk secara efektif memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Menurut Sayektil & Santoso (2020), profitabilitas sistem keuangan syariah dijamin sepenuhnya oleh pertumbuhan ekonomi riil, sedangkan profitabilitas sistem keuangan konvensional tidak didorong oleh sektor riil.

## **7. Leverage**

Hery (2017: 295) (2017: 295) Untuk mengetahui berapa banyak hutang yang harus diambil perusahaan untuk membayar aset, digunakan rasio leverage. Besarnya modal sendiri yang menjadi jaminan utama seluruh utang, sebagaimana didefinisikan oleh Hantono (2018), ditunjukkan oleh

*debt to equity ratio* (DER). Salah satu faktor dalam rasio leverage yang berupaya menentukan seberapa besar suatu korporasi ditopang oleh utang adalah rasio utang terhadap ekuitas (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) berbanding terbalik dengan kemampuan perusahaan untuk menjamin semua pinjaman.

Saat menjalankan bisnis, perusahaan harus dapat mencapai keseimbangan antara jumlah utang yang dapat dipinjam dan sumber yang dapat dilunasi. Jika hutang terlalu tinggi, maka akan menempatkan perusahaan pada posisi ekstrim karena tidak mungkin keluar dari beban hutang (Fahmi, 2017).

#### **8. Ukuran Dewan Pengawas Syariah**

Dewan Pengawas Syariah, sebuah badan independen, mengatur bagaimana kegiatan komersial bank syariah dilakukan sesuai dengan hukum syariah. Setiap lembaga keuangan syariah pasti memiliki Dewan Pengawas Syariah. Tugas utama dewan pengawas syariah adalah mengawasi kegiatan sehari-hari lembaga keuangan syariah untuk memastikan bahwa mereka selalu mematuhi hukum syariah (Putra & Santoso, 2021).

Menurut Fakhruddin et al (2020) agar lembaga tersebut senantiasa menjaga prinsip dan nilai syariah, dewan pengawas syariah merupakan lembaga yang memiliki kewenangan untuk memantau, mengawasi, dan memeriksa organisasi penyelenggara keuangan syariah. Menurut Murdiansyah (2021) jumlah anggota dewan pengawas syariah menentukan besar kecilnya dewan pengawas syariah suatu perusahaan. Dewan Pengawas Syariah adalah badan yang memberi nasihat dan menasihati direktur dan

mengawasi operasi bisnis perbankan untuk memastikan bahwa mereka mematuhi hukum syariah (Nanda et al, 2021).

Sesuai Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Dewan Pengawas Syariah merupakan badan yang diberi tugas memberi nasihat kepada direksi dan mengawasi jalannya operasional bank. Ini adalah tubuh yang diperlukan untuk melakukan keduanya. untuk berpegang teguh pada prinsip-prinsip syariah.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan hasil penelitian sebelumnya. Berikut ini adalah terbitan berkala dan kajian ilmiah dari kajian-kajian terdahulu yang digunakan sebagai landasan dan pendukung penelitian ini:

**Tabel 1 Hasil Penelitian Terdahulu**

NO	Peneliti dan Identitas Jurnal	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
1	(Ari Kristin, 2018), MALIA Journal of <i>Islamic Social Reporting and Finance</i> , Vol.2, No.2	Variabel dependent : ● Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)  Variabel independent : ● Ukuran Perusahaan ● Profitabilitas ● <i>Leverage</i> ● Evisiensi Biaya	● Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) ● Profitabilitas berpengaruh positif terhadap

		<ul style="list-style-type: none"> <li>● Umur Perusahaan</li> </ul>	<p><i>Islamic Social Reporting (ISR)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i></li> <li>● Efisiensi Biaya berpengaruh positif terhadap <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i></li> <li>● Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i></li> </ul>
2.	(Umiyati & Baiquni, April 2018), Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam, Volime.6, No.1	<p>Variabel Dependent :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i></li> </ul> <p>Variabel Independet :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Ukuran Perusahaan</li> <li>● Profitabilitas</li> <li>● <i>Leverage</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i></li> <li>● Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i></li> <li>● <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i></li> </ul>
3.	(Yusuf & Syahida,	Variabel Depenent :	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Profitabilitas</li> </ul>

	Januari-Juni 2020), AKRUAL Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.2, No.1	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Pengungkapan <i>Islam Social Reporting</i> (ISR)</li> </ul> <p>Variabel Independent :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Profitabilitas</li> <li>● <i>Leverage</i></li> </ul>	<p>berpengaruh positif secara signifikan terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)</li> </ul>
4.	(Siti dkk, September, 2018), JABE Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi, Vol.4, No.2	<p>Variabel Dependent :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)</li> </ul> <p>Variabel Independent :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Pengaruh Dewan Pengawas Syariah</li> <li>● Profitabilitas</li> <li>● <i>Leverage</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Pengaruh Dewan Pengawas berpengaruh efektif terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)</li> <li>● Profitabilitas berpengaruh lebih efektif terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)</li> <li>● <i>Leverage</i> berpengaruh lebih efektif terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)</li> </ul>
5.	(Fatma & Nani, April, 2021), DERIVATIF Jurnal Menejemen, Vol.15, No.1	<p>Variabel Dependent :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)</li> </ul> <p>Variabel Independent :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Profitabilitas</li> <li>● <i>Leverage</i></li> <li>● Ukuran Perusahaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)</li> <li>● <i>Leverage</i> tidak</li> </ul>

		Dewan Komisaris	<p>berpengaruh terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Ukuran Perusahaan dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).</li> </ul>
6.	(Yentisna & Alfin, Oktober, 2019), MENARA Ilmu, Vol.VIII, No.10	<p>Variabel Dependent :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).</li> </ul> <p>Variabel Independent :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Profitabilitas</li> <li>● Likuiditas</li> <li>● <i>Leverage</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)</li> <li>● Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)</li> <li>● <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)</li> </ul>
7.	(Nanda & Sri, November 2018), Jurnal Tabarru' Islamic Banking and Finance, Vol.1, No.2	<p>Variabel Dependent :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)</li> </ul> <p>Variabel Independent :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Profitabilitas</li> <li>● Penghargaan</li> <li>● <i>Islamic</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)</li> </ul>

		<i>Governance Score</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Penghargaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)</li> <li>● <i>Islamic Governance Score</i> tidak berpengaruh positif terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)</li> </ul>
8.	(Isnan Murdiyansah, 2021), MALIA <i>Journal of Islamic Banking and Finance</i> , Vol.5, No.1	<p>Variabel Dependent :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)</li> </ul> <p>Variabel Independent :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● <i>Leverage</i></li> <li>● Ukuran Dewan Komisaris</li> <li>● Ukuran dewan pengawas syariah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)</li> <li>● Ukuran Dewan Komisaris memberikan pengaruh signifikan terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)</li> <li>● Ukuran Dewan Pengawas Syariah tidak memberikan pengaruh terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)</li> </ul>
9.	(Khasanatul dkk, Februari, 2021), E-JRA, Vol.10, No.05	<p>Variabel Dependent :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Pengaruh ukuran Dewan Pengawasan Syariah berpengaruh</li> </ul>

		<p>Variabel Independent :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Pengaruh Ukuran Dewan Pengawasan Syariah</li> <li>● <i>Islamic Corporate Governance</i></li> </ul>	<p>negatif terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● <i>Islamic Corporate Governance</i> berpengaruh positif terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)</li> </ul>
10.	(Ridelia dkk, Periode 2015-2018),	<p>Variabel Dependent :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)</li> </ul> <p>Variabel Independent :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Dewan Pengawas Syariah</li> <li>● <i>Intelectual Capital</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)</li> <li>● <i>Intelectual Capital</i> tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)</li> </ul>
11.	(Marheni, Desember 2018), ASY SYAR'IYYAH Jurnal Ilmu Syari'ah dan Perbankan Islam, Vol.3, No.2	<p>Variabel Dependent :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)</li> </ul> <p>Variabel Independent :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Profitabilitas</li> <li>● Ukuran Perusahaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Profitabilitas secara statistik berpengaruh terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)</li> <li>● Ukuran perusahaan secara statistik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap</li> </ul>

			Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)
12.	(Herawati dkk, Januari-Juni 2019), Jurnal Akuntansi, Vol.14, No.1	<p>Variabel Dependent :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)</li> </ul> <p>Variabel Independent :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Profitabilitas</li> <li>● Ukuran Dewan Pengawas Syariah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)</li> <li>● Ukuran Dewan Pengawas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)</li> </ul>
13.	(Hasan Mukhibad, Agustus 2018), Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL, Vol.9, No.2	<p>Variabel Dependent :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)</li> </ul> <p>Variabel Independent :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Dewan Pengawas Syariah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)</li> </ul>
14.	(Firman Setiawan, Juli 2020), Al MAAL, <i>Journal Of Islamic Economics and Banking</i> , Vol.2, No.1	<p>Variabel dependent :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)</li> </ul> <p>Variabel Independent :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Dewan Pengawas Syariah</li> <li>● Ukuran Dewan Komisaris</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)</li> <li>● Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)</li> </ul>

15.	(Febry Ramdhani, Februari 2016), JOM Fekon, Vol.3, No.1	<p>Variabel dependent :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Pengungkapan <i>Islamic Social reporting</i> (ISR)</li> </ul> <p>Variabel Independent :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Ukuran Perusahaan</li> <li>● Profitabilitas</li> <li>● <i>Leverage</i></li> <li>● Dewan Pengawas Syariah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)</li> <li>● Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)</li> <li>● <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)</li> <li>● Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)</li> </ul>
16.	(Pratama dkk, 2016)	<p>Variabel Dependent:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● ISR</li> </ul> <p>Variabel Independent:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Profitabilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>islamic social reporting</i></li> </ul>
17.	(Aditya dkk, 2013)	<p>Variabel Dependent:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Pengungkapan <i>islamic social reporting</i></li> </ul> <p>Variabel Independent:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Ukuran dewan pengawas syariah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap Pengungkapan <i>islamic social reporting</i></li> </ul>
18.	(Velly, Kurnia, Pratama, 2020), Ad-	<p>Variabel Dependent :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Pengungkapan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Ukuran Perusahaan</li> </ul>

	<p>Deenar Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol.5, No.02</p>	<p><i>Islamic Social Reporting (ISR)</i></p> <p>Variabel Independent :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Ukuran Perusahaan</li> <li>● Umur Perusahaan</li> <li>● <i>Investment Account Holder</i></li> </ul>	<p>berpengaruh positif terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social reporting (ISR)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i></li> <li>● <i>Investment Account Holder</i> tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i></li> </ul>
<p>19.</p>	<p>(Budi, Riyanti dan Barkhowa, 2021), Jurnal Magisma Vol.IX, No.2</p>	<p>Variabel Dependent :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i></li> </ul> <p>Variabel Independent :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● <i>Islamic Governance Score</i></li> <li>● Ukuran Perusahaan</li> <li>● Profitabilitas</li> <li>● Likuiditas</li> <li>● <i>Leverage</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● <i>Islamic Governance Score</i> berpengaruh positif terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i></li> <li>● Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i></li> <li>● Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i></li> <li>● Likuidasi</li> </ul>

			berpengaruh positif terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) <ul style="list-style-type: none"> <li>● <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)</li> </ul>
--	--	--	---

### C. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

Pengungkapan *Islamic social reporting* dipengaruhi secara positif oleh ukuran perusahaan yang dapat ditentukan dari besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Menurut teori legitimasi, perusahaan besar secara terbuka mengakui tugas sosial mereka untuk membangun kepercayaan publik dalam operasi dan perilaku mereka. Standar dan batasan masyarakat. Selain itu, perusahaan besar lebih banyak terlibat dalam kegiatan dan menjalankan inisiatif sosial yang membantu masyarakat berdasarkan gagasan pemangku kepentingan.

Profitabilitas memiliki dampak yang menguntungkan pada pengungkapan pelaporan sosial Islam karena perusahaan lebih cenderung mengungkapkan kinerja sosialnya ketika memiliki tingkat keuntungan yang tinggi. Menurut teori pemangku kepentingan, semakin baik perusahaan mengungkapkan pelaporan sosial Islamnya, semakin bahagia pemangku kepentingannya, membuat mereka mendukung penuh upaya perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya dan menghasilkan keuntungan. Hal ini

memungkinkan bisnis untuk meningkatkan ISR, atau tanggung jawab sosial perusahaan, transparansi.

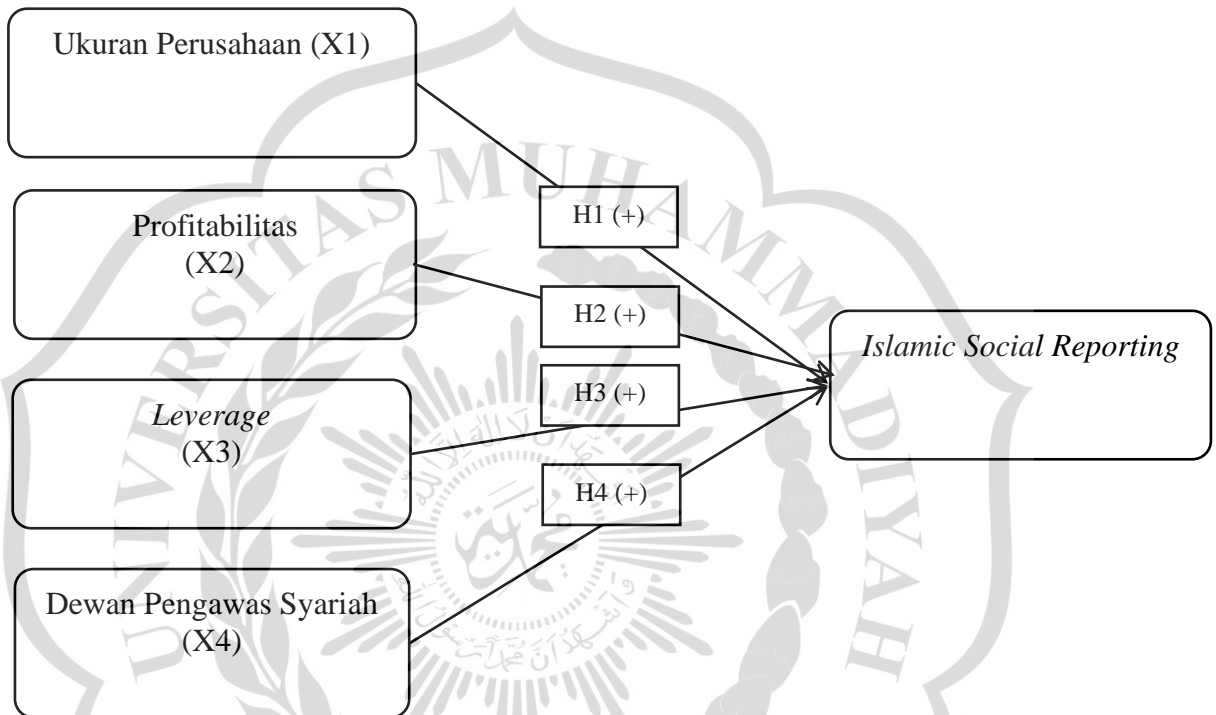
*Leverage* memiliki dampak yang menguntungkan pada Pengungkapan Pelaporan Sosial Islam karena perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung melakukan pengungkapan yang lebih sedikit karena mereka lebih peduli dengan cara membayar kembali krediturnya. Menurut hipotesis pemangku kepentingan, yang didasarkan pada gagasan bahwa seiring kemajuan perusahaan, masyarakat menjadi lebih sadar akan hal itu dan terhubung erat dengannya, mengharuskan kebutuhan perusahaan untuk menunjukkan tanggung jawab yang melampaui pemegang sahamnya saja. Akibatnya, bisnis harus memberi tahu pemegang saham, kreditur, dan pihak berkepentingan lainnya tentang kemampuannya untuk membayar hutang dan pengaruh pinjaman ini terhadap operasinya.

Jumlah ukuran DPS berdampak positif terhadap *Disclosure of Islamic Social Reporting* karena semakin banyak anggota maka DPS akan lebih mampu mengawasi dan memastikan bank syariah beroperasi sesuai dengan hukum dan nilai-nilai Islam. Menurut teori keagenan, hubungan keagenan adalah suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (prinsipal) memberikan instruksi kepada orang lain (agen) untuk menyelesaikan suatu tugas atas nama mereka dan memberikan wewenang kepada agen untuk memilih pilihan terbaik. kepentingan prinsipal. Karena tanggung jawab utama dewan pengawas ini adalah mengawasi, mengarahkan, dan mengevaluasi operasional bank syariah. Pengungkapan *Islamic Social Reporting* dalam laporan tahunan akan baik jika kewajiban dan tanggung

jawab telah dijalankan dengan benar. Model penelitian untuk penelitian ini adalah sebagai berikut, dan didasarkan pada deskripsi teori dan temuan penelitian tersebut di atas :

**Gamabr 2.2**

**Kerangka Pemikiran**



Hipotesis penelitian dapat disimpulkan dari model penelitian yang diuraikan di atas sebagai berikut :

**1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).**

Ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaannya. Saat membuat penilaian tentang berinvestasi di perusahaan, investor biasanya memiliki akses ke lebih banyak informasi semakin besar perusahaan tersebut. (Prasetningrum ; 2018).

Berdasarkan prinsip profitabilitas, yang menegaskan bahwa suatu bisnis dapat menghasilkan laba dengan menggunakan setiap dan semua sumber dayanya saat ini, termasuk aktivitas penjualan, uang tunai, modal, tenaga kerja, dan jumlah cabang. Penelitian Velly, Kurnia, dan Pratama (2020), Budi Riyanti, dan Mokhamad Khukaim Barkhowa, serta penelitian Ari Kristin Prasetyoningrum dan Ari Kristin Prasetyoningrum (2018) dan Velly, Kurnia, dan Pratama serta Budi Riyanti dan Mokhamad (2021). Menurut hasil pengujian dari para peneliti tersebut, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*.

Berdasarkan uraian di atas menyimpulkan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*.

***H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)***

## **2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)***

Rasio *Return On Assets (ROA)* digunakan dalam penelitian ini sebagai proksi profitabilitas. Rasio laba bersih setelah pajak terhadap total aset dikenal sebagai ROA. Para pemangku kepentingan akan selalu mendukung bahkan meningkatkan investasi mereka di perusahaan untuk semua tindakan yang ditujukan untuk meningkatkan laba semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan karena mereka akan merasa lebih puas dengan kinerja perusahaan (Herawati et al, 2019).

Menurut Dhiyaul-haq & Santoso (2016) Menurut teori keagenan, bisnis yang lebih menguntungkan lebih cenderung mengungkapkan kewajiban sosialnya kepada masyarakat dan lingkungan dengan tetap menjunjung tinggi cita-cita Islam. Ini dikenal sebagai pelaporan sosial Islam. Manajer akan sering menahan informasi atau bahkan menguranginya jika pendapatan perusahaan menurun untuk menyembunyikan penyebab penurunan tersebut.

Profitabilitas berdampak positif terhadap pengungkapan pelaporan sosial Islam, menurut penelitian dari Yentisna & Alvian (2019), dan temuan ini diperkuat oleh penelitian dari Yusuf & Shayida (2020) yang juga menemukan bahwa dampak tersebut positif dan signifikan. Berdasarkan uraian dan temuan penelitian terdahulu, keputusan perusahaan atau manajemen untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya akan dipengaruhi oleh profitabilitas. Ini menunjukkan bahwa pelaporan sosial Islam dan profitabilitas terkait erat.

***H2 : Profitabilitas berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)***

### **3. Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)***

Kapasitas bisnis untuk memenuhi semua kewajibannya, baik langsung maupun jangka panjang, dikenal sebagai *leverage*. Investor hampir pasti akan berinvestasi di perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah karena mereka kurang memperhatikan kemampuan perusahaan untuk

membayar hutangnya. Berdasarkan teori pemangku kepentingan, yang didasarkan pada prinsip bahwa perusahaan harus maju untuk menarik perhatian publik dan memiliki hubungan yang berarti dengannya, bisnis harus menunjukkan tanggung jawab kepada pemangku kepentingan yang luas selain pemegang saham.

Temuan penelitian Febry Ramdhani (2016) menunjukkan bahwa *leverage* berdampak pada pengungkapan sosial Islam, dan temuan ini dikuatkan oleh Siti et al. (2018), yang menemukan bahwa *leverage reporting* memiliki dampak yang lebih signifikan, dan oleh Budi, Riyanti, dan Barkhowa (2021), yang menemukan bahwa *leverage reporting* berdampak positif terhadap (ISR). Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan *Islamic social reporting* dan *leverage* berkorelasi positif.

***H3 : Leverage berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)***

#### **4. Pengaruh Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)**

Jumlah pengawas internal syariah yang dipekerjakan oleh perusahaan Bank Islam menentukan ukuran dewan pengawas syariah. Tanggung jawab utama dewan ini adalah untuk mengawasi, mengarahkan, dan mengevaluasi operasi bank syariah. Hal ini agar dewan pengawas syariah yang memiliki kewenangan untuk memantau kepatuhan organisasi terhadap prinsip syariah dapat melakukannya (Rostiani & Sukanta, 2019).

Menurut *Syariah Enterprise Theory (SET)* yang berlandaskan pada konsep Syariah, ketiga pemangku kepentingan tersebut adalah Tuhan, manusia, dan alam. (Triyuwono, 2011). Tuhan memiliki kepentingan terbesar dalam segala hal karena Dialah yang menciptakan kita dan satu-satunya alasan kita ada. Semua tindakan dilakukan sesuai dengan hukum dan aturan Tuhan karena Tuhan dipandang sebagai pemangku kepentingan yang paling penting.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mukhibad, 2018) menunjukkan bahwa ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan *islamic social reporting*, dan didukung oleh penelitian (Ramadhani, 2016) bahwa ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan *islamic social reporting*. Ukuran dewan pengawas syariah memiliki hubungan positif dengan pelaporan sosial Islam, dan semakin besar dewan pengawas syariah, semakin besar pengungkapan pelaporan sosial Islam, sesuai dengan deskripsi dan temuan penelitian sebelumnya.

***H4 : Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)***